



PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014

Natalia Susanto

Hanif Ismail

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Email: Nataliasusanto1511@gmail.com

Abstrak

Effective Tax Rate adalah tarif pajak aktual yang harus dibayarkan oleh perusahaan dibandingkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dari *Effective Tax Rate* kita dapat melihat bagaimana hasil dari dilakukannya manajemen pajak yang telah dilakukan oleh perusahaan. Manajemen pajak dapat berjalan tidak lepas dari pengaruh dari tata kelola perusahaan yang bersangkutan. *Corporate Governance* dijalankan dengan melibatkan berbagai pihak seperti pemegang saham, pihak manajemen perusahaan baik dewan direksi maupun dewan komisaris, komite audit, internal audit dan sebagainya. Pihak-pihak tata kelola perusahaan ini yang akan terlibat menentukan keputusan dari manajemen pajak yang akan mempengaruhi *ETR*. Penelitian dilakukan terhadap 21 laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Data-data dikumpulkan melalui metode pengamatan. Sedangkan metode pengambilan sample adalah metode *judgment sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian, kepemilikan institutional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Effective Tax Rate*. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Effective Tax Rate*. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan pada *Effective Tax Rate*. Jumlah komite audit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

Kata kunci : *Effective Tax Rate*, *Corporate Governance*, kepemilikan instituional, kepemilikan manajerial, komite audit, proporsi dewan komisaris independen

Abstract

Effective Tax Rate is the actual tax rate to be paid by the company that compared to the profit by the company. Through *Effective Tax Rate*, we can see how the results of tax management that has been done by the company. . Tax management can be run due to the impact of *Corporate Governance* is concerned. *Corporate Governance* is run by involving various stakeholders such as shareholders, the management of either company's board of directors or board of commisioners, audit committees, internal audit, and so on. The parties of *Corporate Governance* that will be involved in the decision making process of tax management that will effect to *ETR*. Research carried out on 21 financial statements of banking companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2014 period. The data collected through the observation method. While the method of sampling was *judgment sampling* method. The method used in this research is multiple regression method. Based on the results of research, institutional ownership has positive effect but not significant to the *Effective Tax Rate*. Managerial ownership but no significant negative effect on the *Effective Tax Rate*. The proportion of



suatu perusahaan. Sedangkan Meilinda dan Cahyonowati (2013) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak, baik yang diukur dengan *GAAP ETR* maupun *Cash ETR*. Hubungan positif dan signifikan ini dapat terjadi karena penambahan dewan komisaris dalam perusahaan dapat mencegah perusahaan melakukan usaha yang agresif dalam manajemen pajak, sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan aktivitasnya, terkait dengan aturan yang berkaitan dengan pajak.

Manajemen pajak akan berjalan jika adanya campur tangan dari berbagai pihak di perusahaan. Dalam hal ini *Corporate Governance* yang diciptakan oleh berbagai pihak di perusahaan itulah yang mempengaruhi manajemen pajak dari perusahaan. Tata kelola perusahaan yang disebut *Corporate Governance* adalah suatu sistem hubungan, diartikan sebagai struktur dan proses dengan melibatkan pihak yang berbeda, dengan kepentingan berbeda, terlibat dalam kendali perusahaan, dengan mendistribusikan dengan benar hak dan kewajiban masing-masing untuk meningkatkan nilai pemegang saham jangka panjang (IFC dan OJK; 2014). Untuk mencapai tujuan perusahaan dan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pemegang saham, maka pihak manajemen perusahaan yaitu dewan direksi dan dewan komisaris akan melakukan berbagai cara untuk mewujudkan tujuan tersebut termasuk dalam hal manajemen pajak yang akan mereka bayar. Hal ini disebabkan besarnya pembayaran pajak sendiri mempengaruhi cara manajemen mengambil keputusan.

Corporate Governance sendiri dipengaruhi berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Pihak-pihak tersebut antara lain dewan komisaris, dewan direksi, pemegang saham, auditor eksternal, auditor internal, komite audit dan panitera perusahaan. (IFC dan OJK; 2014). Pihak-pihak ini turut ambil andil dalam mengarahkan kemana perusahaan tersebut akan diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut terutama untuk meningkatkan nilai pemegang saham jangka panjang. Beberapa pihak tersebut bahkan memiliki kepemilikan dalam perusahaan yang mereka kelola sehingga mereka akan berupaya berbagai cara untuk mencapai tujuannya tersebut termasuk dalam hal mengoptimalkan jumlah pajak yang akan mereka bayar. Dalam penelitian ini akan diungkap seberapa besar pihak-pihak yang terlibat dalam *Corporate Governance* mempengaruhi pengoptimalan pembayaran pajak, terutama dari pihak pemegang saham yang diwakilkan oleh kepemilikan institusional dan dewan komisaris yang dipilih, dewan direksi yang diwakili kepemilikan manajerial dan pihak auditor yang diwakili oleh komite audit.

Yang pertama adalah kepemilikan institusional yang mewakili pemegang saham. Kepemilikan institusional memiliki pengertian kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan seperti bank, perusahaan investasi/asuransi, dan perusahaan lainnya ataupun individu dengan kepemilikan di atas 5% selain kepemilikan manajerial (Simarmata; 2014). Dengan adanya manajemen pajak, hal ini membantu para pemilik saham institusional dalam mengetahui kejelasan resiko pajak dari perusahaan tempat mereka berinvestasi. Selain itu jika *ETR* lebih kecil maka beban pajak yang ditanggung oleh para pemegang saham akan lebih ringan.

Yang kedua adalah kepemilikan manajerial yang mewakili dewan direksi dan dewan komisaris perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi (Midiastuty & Machfoedz, 2003). Adanya kepemilikan yang dimiliki oleh dewan direksi sendiri mendorong kinerjanya sendiri termasuk dalam melakukan manajemen pajak karena dengan reputasi pajak yang bagus maka reputasi perusahaan akan bagus dan hal ini dapat mendatangkan keuntungan bagi dewan direksi sendiri.

Yang ketiga adalah dewan komisaris yang merupakan orang-orang yang ditunjuk oleh para pemegang saham untuk menjadi badan pengawas untuk mengawasi dewan direksi dalam menjalankan perusahaan (IFC dan OJK; 2014). Dewan komisaris independen adalah seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik. Dengan adanya manajemen pajak, dewan komisaris sendiri dapat mempertanggungjawabkan tugas yang telah diberikan oleh pemegang saham karena jika perusahaan membayar pajaknya dengan optimal maka reputasi perusahaan akan terjaga dan pemegang saham akan merasa investasinya aman.

Yang terakhir adalah komite audit yang merupakan badan yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi dewan komisaris dalam menjalankan perusahaan terutama dalam hal manajemen resiko dan proses audit (IFC dan OJK; 2014). Komite audit dalam memberikan

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



masuk ke Dewan Direksi dalam hal menjalankan manajemen pajak sehingga direksi sendiri tidak mengambil kebijakan pajak agresif yang dapat merugikan perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini, yaitu apakah mekanisme yang terdapat *Corporate Governance* seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit dapat mempengaruhi *Effective Tax Rate* dalam suatu perusahaan atau tidak.

TINJAUAN PUSTAKA

Effective Tax Rate

Pajak merupakan salah satu sumber penghasilan bagi negara. Dalam pengertian pajak sendiri yang dikutip dari pasal 1 dalam UU KUP no. 28 Tahun 2007 menyebutkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Waluyo; 2013).

Dari definisi pajak sendiri dapat kita lihat bahwa pajak merupakan kontribusi wajib pajak kepada negara, yang terutang oleh orang pribadi dan badan yang bersifat memaksa, dari kutipan ini dapat dijelaskan bahwa aturan ini dapat menjadi suatu alasan bagi perusahaan untuk melakukan manajemen terhadap pajaknya. Karena pajak bersifat diwajibkan, maka setiap Wajib Pajak termasuk perusahaan harus membayar pajak yang telah dibebankan sesuai aturan pajak walaupun beberapa perusahaan merasa enggan untuk membayar kewajiban pajak tersebut dikarenakan dengan membayar pajak maka laba yang mereka dapatkan akan berkurang. Hal ini dapat diatasi dengan melakukan manajemen pajak. Perusahaan mungkin tidak dapat menghindari secara keseluruhan setidaknya perusahaan dapat menghindari apa yang seharusnya tidak mereka bayar dengan memanfaatkan celah-celah dalam hukum yang ada tanpa harus melanggar hukum untuk mengoptimalkan pembayaran pajak.

Memanfaatkan celah-celah dalam hukum tanpa harus melanggar hukum yang berlaku dalam hal menghindari pajak merupakan salah satu cara melakukan perlawanan pajak. Dalam buku Waluyo (2013; 12) dikemukakan bahwa ada 2 jenis perlawanan pajak yaitu perlawanan pajak secara pasif dan secara aktif. Perlawanan pajak secara pasif sendiri dilakukan karena ketidakpahaman masyarakat akan hukum pajak yang berlaku maupun karena sistem kontrol tidak dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan baik oleh pemerintah. Sedangkan perlawanan secara aktif merupakan perlawanan terhadap pajak secara sadar dan bertujuan untuk meminimalkan pajak. Perlawanan pajak secara aktif sendiri terdiri dari 2 cara yaitu *tax avoidance* dan *tax evasion*. Dalam hal ini memanfaatkan celah-celah dalam hukum tanpa harus melanggar hukum yang berlaku dalam menghindari pajak dapat diartikan sebagai *tax avoidance*, sedangkan jika melanggar hukum bahkan melakukan penyeludupan pajak disebut *tax evasion*. *Tax avoidance* sendiri dapat dicapai jika perusahaan dapat mengatur pajaknya dengan baik dengan melakukan manajemen pajak.

Manajemen pajak menurut Somphar Lumbantoran yang dikutip oleh Suandy (2011:6) adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Melalui manajemen pajak, kita dapat melakukan upaya penghematan pajak secara legal, tetapi legalitas tersebut tergantung pada instrumen yang dipakai. Dalam hal ini instrumen yang dimaksud adalah hukum pajak yang berlaku.

Dalam penelitiannya, Walby (2010) membagi tarif pajak menjadi 4 macam, yaitu tarif pajak statutori, tarif pajak rata-rata, tarif pajak marginal, tarif pajak efektif. Tarif pajak statutori adalah pajak yang secara legal berlaku dan ditetapkan oleh otoritas perpajakan, tarif pajak statutori pun dibagi menjadi empat macam oleh Mardiasmo (2009:9) yaitu tarif sebanding, tarif tetap, tarif progresif, tarif regresif. Tarif pajak rata-rata adalah rasio jumlah pajak yang dibayarkan terhadap jumlah penghasilan kena pajak. Tarif pajak marginal adalah tarif pajak yang dikenakan atas sisa penghasilan kena pajak setelah dikenakan dengan tarif pajak sebelumnya. Sedangkan tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate*) adalah tarif pajak aktual yang harus dibayarkan oleh perusahaan dibandingkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Hanlon dan Heitzman (2010) ada banyak cara untuk menghitung *Effective Tax Rate* yaitu *GAAP ETR*, *Current ETR*, *Cash ETR*, *Long-run Cash ETR*, *Total Book Tax Difference (Total BTD)*, *DTAX*, *Temporary BTD*, *Abnormal total BTD*, *Unrecognized tax benefits*, *Tax shelter*



activity, dan *Marginal tax rate*. Dalam penelitian ini tarif yang akan digunakan untuk menghitung manajemen pajak adalah tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate*) yang akan dibandingkan dengan tarif statutori.

Corporate Governance

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* yang dikutip oleh Tjager dan Alijoyo (2002; 23), *Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *Corporate Governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah perusahaan bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Dalam definisi *Corporate Governance* telah disampaikan, seluruh pihak yang berkepentingan seperti pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya memiliki andil yang cukup penting dalam berjalannya perusahaan. Dalam hal ini dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak stakeholder demi tercapainya *good Corporate Governance*.

Berdasarkan pengertiannya sendiri *Corporate Governance* menganut teori keagenan (*agency theory*). Seperti yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam penelitiannya bahwa teori keagenan berlaku saat seseorang atau lebih (*principal*) membayar orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu layanan dimana mereka berkerja dan mengambil keputusan atas nama mereka yang mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*.

Menurut OECD seperti yang dikutip oleh IFC dan OJK (2014;39), *Corporate Governance* memiliki 4 asas dalam penerapannya yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), dan keadilan (*fairness*). Transparansi berarti bahwa kerangka *Corporate Governance* harus memastikan untuk membuka segala yang terjadi dalam perusahaan secara tepat waktu dan akurat. Akuntabilitas artinya kerangka *Corporate Governance* harus memastikan adanya pengarahannya strategi dan pemantauan secara efektif. Tanggung jawab artinya perusahaan harus mengenali hak stakeholder yang ditetapkan oleh hukum, dan mendorong kerjasama yang aktif antara perusahaan dan pemangku kepentingan dalam menciptakan kekayaan, pekerjaan, dan keberlanjutan perusahaan. Keadilan artinya *Corporate Governance* harus melindungi hak-hak pemegang saham dan menjamin perlakuan yang adil dari semua pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan asing. Semua pemegang saham harus memiliki kesempatan untuk mendapatkan ganti rugi yang efektif atas pelanggaran hak-hak mereka.

Corporate Governance biasanya mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil manajer ketika ada pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian (Wardhani ;2007). Dalam penelitian ini, mekanisme *Corporate Governance* yang dipakai dalam mewakili *Corporate Governance*, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit.

Hubungan Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate

Seperti yang dikemukakan oleh Friese et al. (2006) bahwa hukum pajak dapat mempengaruhi tata kelola perusahaan untuk manajemen pajak perusahaan karena hukum pajak sendiri menawarkan hak istimewa ataupun memaksakan hukum. Dalam penelitiannya juga dikemukakan bahwa hasil biaya pajak atau tarif pajak yang dibayarkan tidak hanya dilihat dari departemen pajak dalam perusahaan, tetapi juga departemen lain dalam perusahaan serta stakeholder lainnya. Sedangkan dalam penelitian Minnick dan Noga (2009) memperlihatkan bahwa kompensasi terhadap manajemen memainkan peran penting dalam melakukan direksi terhadap manajemen pajak, karena dalam semakin tinggi dari kompensasi yang didapatkan direksi maupun komisaris maka semakin kecil tarif pajak efektif yang dibayarkan oleh perusahaan. Sedangkan Zemzem dan Ftouhi (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki oleh pendiri perusahaan, maka semakin kecil kebijakan

1. Disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan *Corporate Governance* dan pengaruhnya terhadap *Effective Tax Rate*.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pajak agresif karena pemilik institusional sangat memperhatikan dampak jangka panjang yang akan dihasilkan terhadap tindakan pajak agresif.

Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya dapat diambil kesimpulan adanya hubungan antara *Corporate Governance* dengan manajemen pajak yang ada di perusahaan. Hal ini terkait dengan adanya teori keagenan yang diterapkan dalam *Corporate Governance*, yaitu para pemegang saham telah membayar sejumlah biaya dalam bentuk kompensasi ataupun saham, untuk para pelaku manajemen dan juga dewan komisaris agar mereka memberikan hasil maksimal untuk para pemegang saham. Untuk mencapai hasil yang maksimal kepada para pemegang saham, para pelaku manajemen dapat melakukan apa saja termasuk melakukan manajemen pajak sehingga akan menghasilkan *ETR* yang rendah. Dalam manajemen pajak suatu perusahaan tidak diputuskan oleh satu pihak, melainkan semua pihak dalam perusahaan termasuk pemegang saham, para direksi, para dewan komisaris, komite audit serta pihak-pihak yang bertugas dalam perusahaan dengan mempertimbang hukum pajak yang berlaku dan memanfaatkan celah hukum yang tersedia di dalamnya. Penentuan keputusan manajemen pajakpun tidak terlepas dari pengaruh kombinasi dari jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang nya baik dari dalam manajemen maupun dari luar manajemen, jumlah dewan komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan, dan jumlah komite audit dikarenakan pihak-pihak yang terkait memiliki kepentingan yang berbeda sehingga hal ini menjadi penting dalam pengambilan keputusan tersebut. Sehingga tidak menutup kemungkinan untuk peneliti untuk meneliti pengaruh penerapan *Corporate Governance* terhadap *Effective Tax Rate* pada suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, mekanisme *Corporate Governance* yang dipakai dalam mewakili *Corporate Governance*, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit.

Kepemilikan intitutional yang mewakili pemegang saham. Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan *blockholders* (Wahyudi dan Prawesti; 2006). Yang dimaksud kepemilikan saham yang dimilik oleh pemilik institusi dan *blockholders* adalah kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan seperti bank, perusahaan investasi/asuransi, dan perusahaan lainnya ataupun individu dengan kepemilikan diatas 5% selain kepemilikan manajerial (Simarmata, 2014). Kepemilikan institusional ini memiliki pengaruh yang penting bagi perusahaan dalam memonitor manajemen, karena akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal, termasuk dalam melakukan manajemen pajak. Disebutkan oleh Zemzem dan Ftouhi (2013) dalam penelitiannya bahwa semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki oleh pendiri perusahaan, maka semakin kecil kebijakan pajak agresif karena pemilik institusional sangat memperhatikan dampak jangka panjang yang akan dihasilkan terhadap tindakan pajak agresif. Hal dikarenakan kebijakan pajak agresif dapat mempengaruhi reputasi perusahaan tersebut karena kebijakan pajak agresif berhubungan dengan pelanggaran hukum. Friese et al. (2006) juga mengemukakan bahwa di dalam perusahaan yang menanggung beban pajak tidak lain adalah para pemegang saham lewat jatah dividen yang didapatkan mereka dari laba perusahaan. Sehingga diperlukan pengawasan yang ketat dari berbagai pihak dalam berjalannya manajemen pajak, termasuk dari para pemegang saham. Dalam penelitian ini, akan diteliti bagaimana kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen pajak pada suatu perusahaan, dimana manajemen pajak sekarang memiliki andil penting dalam mengoptimalkan perolehan laba bersih dari suatu perusahaan.

Ha1 : Kepemilikan Institusional terbukti berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi (Midiastuty & Machfoed; 2003). Kepemilikan perusahaan sangat penting karena terkait dengan pengendalian operasional perusahaan. Hal ini dapat dicontohkan dengan kepemilikan oleh manajer yang akan ikut menentukan kebijakan dan pengambil keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Dalam penelitiannya Christiawan dan Tarigian (2007) mengemukakan bahwa, pemegang saham dan manajer masing-masing berkepentingan memaksimalkan tujuannya. Konflik kepentingan terjadi jika keputusan manajer hanya akan memaksimalkan kepentingannya dan tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Walaupun dalam pengertiannya *Corporate Governance* menyatakan harus adanya kerjasama antara semua pihak berkepentingan, seperti yang dikemukakan oleh Friese et al. (2006) bahwa penyelarasan tujuan antara pemegang saham dan para manajernya dapat dilakukan dengan memberikan tugas dan kewajiban pada para manajer. Selain itu para manajer dianggap memiliki tugas untuk menangkap peluang dalam



meminimalisir utang pajak yang akan diemban oleh perusahaan. Maka dalam penelitian ini akan diteliti seberapa besar kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi manajemen pajak dalam suatu perusahaan.

Ha2 : Kepemilikan Manajerial terbukti berpengaruh negatif Effective Tax Rate

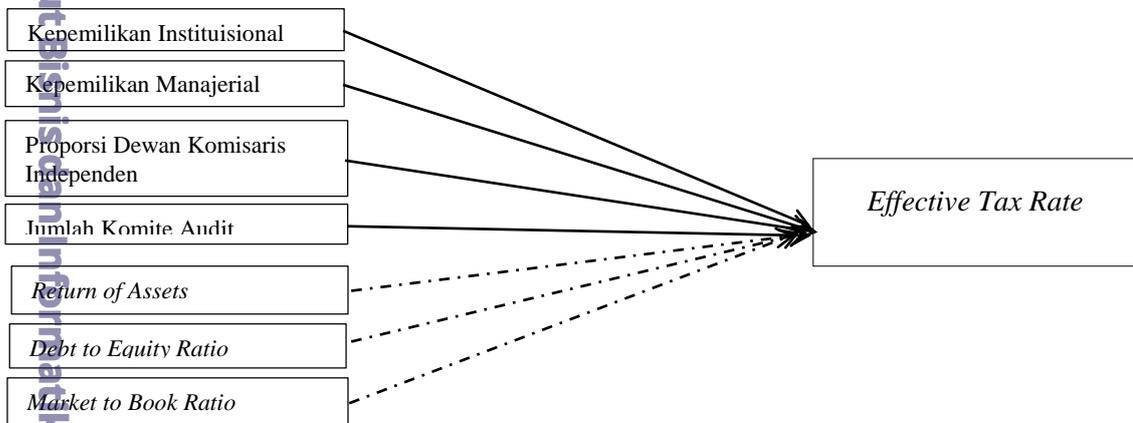
Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governace*. (KNKG: 2006). Komisaris independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik. Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh BEI, jumlah komisaris independen proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang tidak berperan sebagai pengendali, disamping hal itu komisaris independen memahami undang-undang dan peraturan tentang pasar modal serta diusulkan oleh pemegang saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali dalam Rapat Umum Pemegang Saham (Pohan; 2008). Komisaris independen dalam hal ini akan membela hak dari pemegang saham yang bukan pengendali dan akan bersifat *nETRAL* dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam pengambilan keputusan dalam melakukan manajemen pajak. Maka dalam penelitian akan diteliti sebesar apa pengaruh proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris kepada manajemen pajak.

Ha3 Proporsi Dewan Komisaris Independen terbukti berpengaruh negatif terhadap Effective Tax Rate

Komite audit yang merupakan badan yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi dewan komisaris dalam menjalankan perusahaan terutama dalam hal manajemen resiko dan proses audit (IFC dan OJK; 2014). Komite audit dalam memberikan masukan kepada dewan direksi dalam hal menjalankan manajemen pajak sehingga direksi sendiri tidak mengambil kebijakan pajak agresif yang dapat merugikan perusahaan itu sendiri. Komite audit yang beranggotakan sedikit, cenderung dapat bertindak lebih efisien, namun juga memiliki kelemahan, yakni minimnya ragam pengalaman anggota, sehingga anggota komite audit seharusnya memiliki pemahaman memadai tentang pembuatan laporan keuangan dan prinsip-prinsip pengawasan internal. Kualifikasi terpenting dari anggota komite audit terletak pada common sense, kecerdasan dan suatu pandangan yang independen (Annisa dan Kurniasih, 2012). Dalam hal ini, komite audit mengambil peran yang penting dalam melakukan pengambilan keputusan manajemen pajak, terutama dalam mencegah pihak manajemen untuk mengambil kebijakan pajak yang terlalu agresif. Maka dalam penelitian ini akan diteliti bagaimana pengaruh komite audit kepada manajemen pajak pada suatu perusahaan.

Ha4 : Jumlah Komite Audit terbukti berpengaruh negatif terhadap Effective Tax Rate

Kerangka Pemikiran



1. Dilarang mengutip/menggunakan karya tulis ini untuk kepentingan akademik, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 a. Pengutipannya untuk kepentingan akademik, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Manajemen Pratiyeka Kwik Kian Gie
 Jl. Duren Tiga No. 10, Jakarta Selatan 12130
 Telp. (021) 72600000, 72600001, 72600002, 72600003, 72600004, 72600005
 Email: info@pratiyeka.com, www.pratiyeka.com



METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini teknik yang dipakai dalam mengambil sampel adalah dengan cara *judgment sampling*. Pemilihan sampel yang dipertimbangkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 1 Januari 2011.
2. Perusahaan yang akan diambil sampelnya diterbitkan laporan keuangan per 31 Desember pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014.
3. Perusahaan mengungkapkan proporsi saham yang dimiliki institusi dan manajemen, jumlah saham yang diterbitkan, jumlah dewan komisaris, dan komite audit yang dipakai oleh perusahaan tersebut.
4. Perusahaan yang memiliki nilai *ETR* 0 – 1.
5. Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah.
6. Perusahaan yang dijadikan sampel tidak mengalami kerugian dan memiliki pajak yang bernilai positif selama periode 2011, 2012, 2013, dan 2014.

Variabel Penelitian

Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Effective Tax Rate* yang akan diukur dengan cara menghitung *GAAP ETR*, dimana *ETR* sendiri adalah alat untuk mengukur apakah perusahaan tersebut berhasil dalam melakukan manajemen pajak atau tidak. *GAAP ETR* diukur berdasarkan beban pajak pendapatan yang dihitung sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan atas penghasilan kena pajak. *GAAP ETR* dihitung dengan membandingkan beban pajak pendapatan (*income tax expense*) dengan laba sebelum pajak penghasilan (*earning before tax*). Beban pajak penghasilan diambil dari Laporan Laba Rugi pada pos pajak penghasilan sedangkan laba perusahaan sebelum pajak diambil dari pos laba sebelum pajak penghasilan. Cara menghitung *GAAP ETR* menurut Hanlon dan Heitzman (2010) sebagai berikut :

$$GAAP ETR = \frac{Total\ Income\ Tax\ Expense}{Total\ pre - tax\ accounting\ income}$$

Dari semua jenis perhitungan *ETR* yang telah dijelaskan pada Bab 2, peneliti memilih *GAAP ETR* sebagai proksi dari *ETR* dikarenakan peneliti ingin meneliti pengaruh jangka panjang dari *Corporate Governance* terhadap *ETR*. Sehingga peneliti memilih *GAAP ETR* yang memperhitungkan pajak kini dan pajak tangguhan sehingga merefleksikan manajemen pajak jangka panjang dalam suatu perusahaan.

Variabel Terikat (*Independent Variabel*)

a. Kepemilikan Institutional

Kepemilikan Institutional adalah kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan seperti bank, perusahaan investasi/asuransi, dan perusahaan lainnya ataupun individu dengan kepemilikan diatas 5% selain kepemilikan manajerial. Kepemilikan instituonal dapat dihitung dengan cara berikut :

$$Kepemilikan\ Instituonal = \frac{Jumlah\ saham\ intuisi}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan yang dimiliki pihak-pihak yang tergabung dalam manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial dihitung dengan cara berikut :

$$Kepemilikan\ Manajerial = \frac{Jumlah\ saham\ manajerial}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$



c. Proporsi Dewan Komisaris

Dalam penelitian ini proporsi dewan komisaris dihitung dari presentase jumlah dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris yang ada dalam perusahaan yang dijadikan sampel.

Berikut cara perhitungannya :

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total anggota dewan komisaris}}$$

d. Komite Audit

Komite audit adalah badan yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi dewan komisaris dalam menjalankan perusahaan terutama dalam hal manajemen resiko dan proses audit. Dalam penelitian ini komite audit dihitung dari jumlah anggota komite audit yang ada dalam catatan laporan keuangan perusahaan sampel, dimana pada bagian umumnya terdapat daftar susunan anggota komite audit perusahaan.

Variabel Kontrol (*Control Variable*)

a. Return on Asset

Return on Asset atau biasa yang disebut *Return of Investment* ada mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Semakin tinggi pengembalian total aset perusahaan akan lebih baik (Gitman; 2012). *Return on Asset* dapat diambil dari data *Indonesia Capital Market Directory* atau dihitung dengan cara :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Jumlah net income}}{\text{Total asset}}$$

b. Market to Book Ratio

Market to Book Ratio memberikan penilaian tentang bagaimana investor melihat kinerja perusahaan melalui harga saham perusahaan tersebut. *Market to Book Ratio* dapat diambil dari data *Indonesia Capital Market Directory* atau dihitung dengan cara :

$$\text{Market to Book} = \frac{\text{Stock Price}}{\text{Stock Par}}$$

c. Debt to equity ratio

Debt to equity ratio dihitung untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Debt to equity ratio* dapat diambil dari data *Indonesia Capital Market Directory* atau dihitung dengan cara :

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Equity}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas. Selanjutnya untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi berganda (multiple regression analysis) dengan menggunakan SPSS versi 20. Analisis Regresi Berganda (Multiple Regression Analysis) adalah teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara suatu variabel terikat dan beberapa variabel bebas (Hair, et al. 2009). Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk menggunakan variabel bebas yang nilainya diketahui untuk memprediksi suatu variabel terikat yang telah dipilih oleh peneliti.

1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



$$ETR = b_0 + b_1 INST + b_2 MAN + b_3 INDP + b_4 KOM + \epsilon$$

Keterangan :

- ETR : GAAP ETR
- b₀ : Konstanta
- b_{1,2,3,4} : Koefisien variabel
- INST : Kepemilikan institusional
- MAN : Kepemilikan manajerial
- INDP : Komposisi dewan komisaris independen
- KOM : Jumlah anggota komite audit
- ε : Residual of error

Untuk menunjukkan seberapa baik fungsi regresi sampel atau persamaan mencerminkan data, maka fungsi regresi akan diukur dengan uji *Goodness of Fit*. Secara statistik pengujian hipotesis ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R²), nilai statistik F, dan nilai statistik t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1.1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INST	84	.2168	.9775	.703543	.1988662
MAN	84	.0000	.0086	.000948	.0021362
INDP	84	.2500	.7500	.547762	.1127867
KOM	84	3.0000	8.0000	3.988095	1.3307670
ROA	84	.0005	.2153	.019202	.0239319
DEBT	84	.3000	15.6200	8.015595	2.6808056
MBR	84	.3800	5.7000	1.890119	1.2468239
ETR	84	.0462	.5586	.244446	.0635249
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data sekunder olahan peneliti (2016)

Dari hasil analisis deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 1.1 menyatakan bahwa variabel dependen yaitu GAAP ETR memiliki nilai minimum sebesar 0,0462 yang mengindikasikan semakin tingginya peluang terjadinya manajemen pajak pada perusahaan dikarenakan tarif pajak yang dibayarkan oleh perusahaan hanya 4,6%. Nilai maksimum sebesar 0,5586 yang mengindikasikan semakin kecilnya peluang terjadinya manajemen pajak pada perusahaan dikarenakan tarif pajak yang dibayarkan oleh perusahaan 55,86%. Nilai rata-rata dari GAAP ETR adalah 0,244446 yang menunjukkan bahwa masih tingginya potensi terjadinya manajemen pajak pada perusahaan.

Analisis deskriptif kepemilikan saham institusional memiliki rata-rata 0,703543 yang menunjukkan bahwa rata-rata para pemilik institusi memiliki saham sebesar 70,35% di suatu perusahaan. Kepemilikan saham institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,2168 yang berarti bahwa kepemilikan saham yang dimiliki oleh para institusi yang paling kecil adalah 21,68% dan nilai maksimum sebesar 0,9775 yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham yang dimiliki oleh para institusi yang paling besar adalah 97,75%.

Nilai rata-rata kepemilikan saham manajerial adalah 0,00948 yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham rata-rata yang dimiliki oleh pihak manajemen adalah 0,95% dari jumlah saham yang diedarkan oleh perusahaan. Sedangkan nilai minimum yang ditunjukkan untuk kepemilikan saham manajerial adalah 0,000 dan nilai maksimum yang ditunjukkan adalah 0,086 yang mengindikasikan bahwa ada pihak manajemen yang tidak memiliki kepemilikan saham perusahaan, sedangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang paling banyak adalah 8,6% dari saham yang diedarkan oleh perusahaan.

Nilai rata-rata proporsi dewan komisaris independen adalah 0,547762 yang menunjukkan bahwa rata-rata proporsi dewan komisaris independen dalam susunan dewan komisaris adalah 55%. Nilai minimum yang ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif untuk proporsi dewan komisaris independen adalah 0,2500 dan nilai maksimum yang ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif untuk proporsi dewan komisaris independen adalah 0,7500. Dari hasil ini dapat ditunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen yang paling sedikit adalah 25% dan yang paling banyak adalah 75%.

Nilai rata-rata dari jumlah komite audit adalah 3,988095 yang berarti setidaknya rata-rata terdapat 4 orang komite audit yang ada pada perusahaan. Nilai minimum dari jumlah komite audit adalah 3 orang pada suatu perusahaan. Sedangkan nilai maksimum dari jumlah komite audit adalah 8 orang pada suatu perusahaan.

Variabel kontrol pertumbuhan perusahaan yang diwakili oleh *Return of asset*, *Market to book ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*. *Return of asset* memiliki nilai rata-rata 0,19202. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 19,20% dari total asset perusahaan. Nilai minimum dari *Return of asset* adalah 0,0005 yang mengindikasikan bahwa laba terendah yang dihasilkan perusahaan adalah sebesar 0,05% dari total asset dan nilai maksimum adalah 0,2153 yang mengindikasikan bahwa laba tertinggi 21,53% dari total asset.

Market to book ratio memiliki nilai rata-rata adalah 1,890119 yang mengindikasikan bahwa harga pasar dari saham yang beredar 1,89 kali dari harga buku dari saham. Nilai minimum dari *Market to book ratio* adalah 0,3800 yang mengindikasikan bahwa harga pasar saham yang beredar 0,38 kali dari harga buku dari saham. Sedangkan nilai maksimum dari *Market to book ratio* adalah 5,700 yang mengindikasikan harga pasar saham yang beredar 5,7 kali dari harga buku saham.

Debt to equity ratio memiliki nilai rata-rata 8,015595 yang mengindikasikan bahwa jumlah hutang dari perusahaan 8 kali lebih besar dari jumlah modal dari perusahaan. Nilai minimum dari *Debt to equity ratio* adalah 0,3000 yang mengindikasikan bahwa jumlah hutang dari perusahaan 0,3 kali dari jumlah modal dari perusahaan. Sedangkan nilai maksimal dari *Debt to equity ratio* adalah 15,6200 yang artinya jumlah hutang dari perusahaan 15,62 kali besar dari jumlah modal dari perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.05491961
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.100
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		1.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.224

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder olahan peneliti (2016)

Berdasarkan hasil pengujian uji normalitas ditunjukkan oleh tabel 4.2 menunjukkan nilai probabilitas signifikansi residual sebesar $0,224 > \alpha = 0,05$ maka tidak tolak H_0 yang berarti data terdistribusi secara normal. Dari hasil dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini berdistribusi dengan normal dan data-data yang dimasukkan dalam mewakili variabel-variabel yang dipakai dalam model regresi.



Uji Heterokedastisitas

Tabel 1.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.101	.036		2.806	.006
INST	-.036	.024	-.178	-1.512	.135
MAN	-1.935	2.187	-.104	-.885	.379
INDP	-.062	.042	-.176	-1.472	.145
KOM	-.003	.003	-.103	-.900	.371
ROA	-.044	.196	-.026	-.224	.824
DEBT	.001	.002	.062	.473	.638
MBR	.002	.004	.062	.477	.635

a. Dependent Variable: absres1

Sumber : Data sekunder olahan peneliti (2016)

Dari tabel hasil uji diatas dengan menggunakan metode glejser dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi dari tiap variabel $> \alpha = 0,05$ yang menunjukkan tidak ada masalah heterokedastisitas. Sehingga model regresi yang dideteksi dengan menggunakan uji statistik untuk menjamin hasil yang lebih akurat.

Uji Autokorelasi

Tabel 1.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.503 ^a	.253	.184	.0573931	2.167

a. Predictors: (Constant), MBR, INDP, KOM, INST, MAN, ROA, DEBT

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder olahan peneliti (2016)

Untuk mengukur adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson, jika nilai $du < DW < 4 - du$ maka tidak terjadi autokorelasi. Dengan $k=7$ dan $T=84$, maka nilai du dan dl tabel adalah 1,4702 dan 1,8291. Nilai Durbin-Watson dari hasil uji diatas adalah 2,167. Maka nilai autokorelasi diantara $1,8291 < 2,167 < 2,1709$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini. Dari hasil ini membuktikan bahwa data dalam variabel yang diambil dalam penelitian ini tidak ada hubungan antara satu periode ke periode lainnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.373	.051		7.270	.000		
INST	.036	.034	.113	1.073	.287	.882	1.134
MAN	-1.637	3.133	-.055	-.522	.603	.886	1.129
INDP	-.225	.060	-.400	-3.724	.000	.854	1.171
KOM	-.001	.005	-.011	-.110	.913	.928	1.078
ROA	-.239	.280	-.090	-.853	.396	.881	1.135
DEBT	-.003	.003	-.146	-1.242	.218	.713	1.402
MBR	.003	.006	.053	.455	.650	.724	1.381

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data sekunder olahan peneliti (2016)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau hasil penelitian ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Untuk mengukur adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* atau VIF. Jika hasil VIF berada diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dari hasil uji diatas, dengan menggunakan uji VIF didapatkan hasil VIF tidak ada yang melebihi nilai 10 yang menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas yang dipakai dalam model regresi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 1.6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.373	.051		7.270	.000
	INST	.036	.034	.113	1.073	.287
	MAN	-1.637	3.133	-.055	-.522	.603
	INDP	-.225	.060	-.400	-3.724	.000
	KOM	-.001	.005	-.011	-.110	.913
	ROA	-.239	.280	-.090	-.853	.396
	DEBT	-.003	.003	-.146	-1.242	.218
	MBR	.003	.006	.053	.455	.650

a. Dependent Variable: *ETR*

Sumber : Data sekunder olahan peneliti (2016)

Dari hasil regresi tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ETR = 0,373 + 0,036 INST - 1,637 MAN - 0,225 INDP + 0,001 KOM + \epsilon$$

Keterangan :

- ETR* : GAAP *ETR*
- INST : kepemilikan institusional
- MAN : kepemilikan manajerial
- INDP : komposisi dewan komisaris independen
- KOM : jumlah anggota komite audit
- ϵ : *Residual of error*

Persamaan regresi tersebut memiliki nilai konstanta sebesar 0,373 yang menunjukkan bahwa besarnya GAAP *ETR* adalah sebesar 37,3% jika seluruh variabel independen bernilai 0. Dalam persamaan tersebut dijelaskan bahwa setiap penambahan 1% saham institusional maka akan menambah GAAP *ETR* sebesar 0,036%. Jika ada penambahan 1% pada saham manajerial maka akan terjadi pengurangan 1,637% dari GAAP *ETR*. Jika ada penambahan 1% pada proporsi dewan komisaris maka ada pengurangan sebesar 0,225 %. Jika ada penambahan 1 orang komite audit maka ada pengurangan sebesar 0,1 % pada GAAP *ETR*.

Berdasarkan hasil tabel 1.6 dapat digunakan untuk penjabaran dari hasil uji statistik t bagi pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien regresi dari variabel kepemilikan institusional sebesar 0,036 dengan nilai signifikan t sebesar 0,287, yang artinya nilai Sig > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan (tolak H_0) terhadap *Effective Tax Rate*. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* disebabkan karena para pemilik saham tidak memantau langsung ataupun terlibat dalam proses *Effective Tax Rate*. Selain itu penyebab lainnya diduga bahwa para pemilik saham tidak begitu mementingkan masalah perpajakan pada perusahaan yang mereka lebih mementingkan kinerja dari *top-line performance* dari perusahaan dan tidak terlalu memusingkan hal lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham institusional tidak mempengaruhi *Effective Tax Rate*. Hal ini



bertentangan dengan hipotesis awal dari peneliti yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional. Hasil ini sejalan dengan penelitian Annisa dan Kurniasih (2012).

Koefisien regresi sebesar -1,637 dengan nilai signifikan t sebesar 0,603, yang artinya nilai Sig > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan (tolak H_a) terhadap *Effective Tax Rate*. Hasil ini menyatakan bahwa kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, disebabkan oleh pihak manajemen mungkin masih lebih berfokus kepada top-line performance dari perusahaan dibandingkan dengan bottom-line performance dimana manajemen pajak sangat berpengaruh pada bottom-line performance perusahaan. Hasil yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Minnick dan Noga (2009) dan Irawan dan Fahramita (2012).

Koefisien regresi untuk proporsi dewan komisaris independen (INDP) adalah -0,226 dengan nilai signifikan t sebesar 0,000, yang artinya nilai Sig < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan (tidak tolak H_a) terhadap *Effective Tax Rate*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak proporsi dewan komisaris independen maka tarif pajak yang akan dibayar semakin kecil. Ini menandakan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen dalam dewan komisaris maka semakin banyak tekanan yang akan diberikan kepada pihak manajemen agar dapat melakukan manajemen pajak, supaya mencapai kinerja dan hasil yang diharapkan oleh para investor terutama para investor minoritas. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Minnick dan Noga (2009)

Koefisien regresi untuk jumlah komite audit (KOM) adalah -0,001 dengan nilai signifikan t sebesar 0,673, yang artinya nilai Sig > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan (tolak H_a) terhadap *Effective Tax Rate*. Hal ini mungkin disebabkan oleh minimnya pengalaman dari anggota komite audit yang ditunjuk oleh perusahaan sehingga tidak cukup mempengaruhi manajemen pajak yang berlaku di perusahaan. Pengalaman dari anggota komite audit sangatlah penting dalam mengawasi setiap kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen termasuk dalam hal melakukan manajemen pajak. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Annisa dan Kurniasih (2012).

Koefisien regresi untuk return of asset (ROA) adalah -0,239 dengan nilai signifikan t sebesar 0,396, yang artinya nilai Sig > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa return of asset tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*. Koefisien regresi untuk debt to equity ratio (DEBT) adalah 0,239 dengan nilai signifikan t sebesar 0,218, yang artinya nilai Sig > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*. Koefisien regresi untuk market to book ratio (MBR) adalah 0,003 dengan nilai signifikan t sebesar 0,650, yang artinya nilai Sig > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa market to book ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 1.7
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.503 ^a	.253	.184	.0573931

a. Predictors: (Constant), MBR, INDP, KOM, INST, MAN, ROA, DEBT
Sumber : Data sekunder olahan peneliti (2016)

Pada hasil uji koefisien determinasi, nilai R yaitu sebesar 0,541 menunjukkan bahwa korelasi hubungan antara GAAP ETR dengan 4 variabel independen dan 3 variabel kontrol adalah kuat. Dilihat dari nilai adjusted R square dapat diindikasikan bahwa GAAP ETR sebagai variabel dependen dapat

Copyright © 2016 by Kwik Kian Gie, All rights reserved. This book is published by Kwik Kian Gie, a publisher of business and information technology books. No part of this book may be reproduced, stored in a retrieval system, or transmitted, in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or by any information storage and retrieval system, without the prior written permission of the author.





DAFTAR PUSTAKA

Anissa, Nuralifmida Ayu dan Lulus Kurniasih (2012), Pengaruh Corporate governace Terhadap Tax Avoidance, Jurnal Akuntansi & Auditing, Mei Vol. 8, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Benadatu, Monica (ed.) (2015), Alat Analisis Data; Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial; Irwan Gani dan Siti Amalia, Yogyakarta: CV. Andi Offset

Bursa Efek Indonesia, diakses 14 November 2015, www.idx.co.id

Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan (2007), Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Fakultas Ekonomi Kristen PETRA, Surabaya. Vol. 9 No. 1

Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schindler (2006), Metode Riset Bisnis, Edisi 9, Terjemahan oleh Budijanto, Didik Djuanaedi, & Damos Sihombing, Jakarta: Penerbit PT Media Global Edukasi

Derashid, Chek dan Hao Zhang (2003), *Effective Tax Rates* and the “industrial policy” hypothesis: evidence from Malaysia. *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation* 12 (2003) 45-62.

_____ (2014), *Business Research Methods*, Edisi 12, New York: The McGraw-Hill, Inc.

Gitman, Lawrence J. dan Chad J. Zutter (2012), *Managerial Finance*, Edisi 13, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Ghozali, Inan (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 4, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

_____ (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Edisi 7, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gupta, Sanjay dan Kaye Newberry (1997), Determinants of the variability in corporate *Effective Tax Rates*: evidence from longitudinal data. *Journal of accounting and public policy*.1-34.

Hair, Joseph F. et al (2009), *Multivariate Data Analysis*, Edisi 7, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Harlon, Michelle dan Shane Heitzman (2010), A Review of Tax Research, *Journal of Accounting and Economics*, diakses 21 September 2015, www.elseveir.com

Internasional Finance Corporation dan Indonesia Financial Service Authoirty (OJK) (2014), *The Indonesia Corporate Governance Manual*, Edisi 1, Jakarta

Irawan, Hendra Putra dan Aria Farahmita (2012), Pengaruh Kompensasi Manajemen dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006, *Pedoman Umum Good Corporate governace Indonesia*, Jakarta.

Mardiasmo (2011), *Perpajakan*, Edisi Revisi 2011, Jakarta: Andi Publisher.

Meilinda, Maria dan Nur Cahyonowati (2013), Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak, *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 2

Midiastuty, Pranata Puspa dan Mas’ud Macfoedz (2003), Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba, Falkultas Ekonomi Universitas Bengkulu, Bengkulu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Jl. Cipta Dandung-Undang-Undang
 No. 1, Cipta Dandung-Undang-Undang
 Kecamatan Cipta Dandung, Kabupaten
 Indragiri Kepulauan, Kepulauan Riau
 29115



Minnick, Kristina dan Tracy Noga (2010), Do *Corporate Governance* Characteristics Influence Tax Management ?, *Journal of Corporate Finance*, diakses 20 September 2015, www.researchgate.net

Price Waterhouse Cooper (2008), *Tax Management in Companies*, edisi 2, www.pwc.com diakses 10 Oktober 2015.

Rahmawati (2014), Pengaruh Penghindaran Pajak dan Good Corporate governance Terhadap Biaya Utang, *Jurnal Universitas Negeri Padang*.

Richardson Grant dan Roman Lanis (2007), Determinants of variability in corporate *Effective Tax Rates* and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26 (2007), 689-704.

Santoso, Singgih (2015), *Menguasai Statistik Parametrik*, edisi 1, Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Simarmata, Ari P. Permata (2014), Skripsi: Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi, Universitas Diponegoro, Semarang.

Siswanto, Victorious Aries (2015), *Belajar Sendiri SPSS 22*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Suandy, Ely (2008), *Perencanaan Pajak*, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat.

Tandean, Vivi A. (2015), Pengaruh Good *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance, *Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie*.

Tjager, I.N., Alijoyo, F. A., Djemat, H.R., dan Soembodo, B. (2002). *Corporate governance*. Prenhalindo, Jakarta.

Wahyudi, Untung dan Hartini Prasetyaning Pawestri, (2006), Implikasi Stuktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intrvening, *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*

Walby, Karen (2010), What is the difference between statutory, average, marginal and *Effective Tax Rates?*, www.fairtax.org diakses 09 November 2015.

Waluyo (2013), *Perpajakan Indonesia*, Edisi Ke-10, Jakarta: Salemba Empat.

Wardhani, Ratna (2007), Mekanisme *Corporate Governance* Dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 4, No. 1

Zain, Mohammad (2005), *Manajemen Perpajakan*, Edisi 2, Jakarta: Salemba Empat

Zemzem, Ahmed dan Khaoula Ftouhi (2013), The Effects of Board of Director Characteristics on Tax Aggressiveness, *Journal of Finance and Accounting*, Vol. 4 No. 4

Disetujui dan Dikukuhkan sebagai salah satu sumber referensi oleh
 Dosen Pengajar Mata Kuliah Akuntansi dan Informatika Kwik Kian Gie
 Ha Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR PERUSAHAAN SAMPLE

No.	Kode	Nama
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
6	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
11	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
12	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
13	BSDW	Bank of India Indonesia Tbk
14	BTPN	BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
15	BVIC	Bank Victoria International Tbk
16	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
17	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
18	MEGA	Bank Mega Tbk
19	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
20	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
21	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.